Sabtu, 28 Jan 2012

Cetak | Kirim



Ulama Jatim Juluki Said Aqil "Pengecut & Pendusta Pembela Syi'ah"

JAKARTA (voa-islam.com) — Lantang bicara di media untuk membela Syi'ah, Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Said Aqil Siradj dituding sebagai pemimpin pengecut. Karena hal yang sama tidak berani dipertanggungjawabkan di hadapan para ulama NU.

A'wan Syuriyah Pimpinan Wilayah NU (PWNU) Jatim, Habib Achmad Zein Alkaf menyebut Said Aqil sebagai seorang pengecut. Pasalnya, sebelumnya, rombongan ulama dari Jawa Timur bertandang ke PBNU di Jakarta untuk menemui Said Aqil guna menyampaikan Fatwa MUI Jatim bahwa Syi'ah adalah sekte sesat. Namun Said tak berani menemui para ulama Jatim dengan alasan jalanan macet.

"Bagi kami yang berada dalam rombongan ulama dari Jatim yang ke Jakarta baru baru ini, kami menilai Said Agil Siraj adalah seorang pengecut. Terbukti ketika Ulama Jatim ke PBNU membawa 'Fatwa MUI Jatim bahwa Syi'ah sesat,' maka dia tidak berani menghadapi para ulama dengan alasan macet di jalan," ujarnya kepada voa-islam.com, Jumat sore (27/1/2012).

Menurut Ketua bidang Organisasi Albayyinat itu, alasan macet di jalan yang dikemukakan Said Aqil untuk tidak hadir dalam pertemuan dengan para ulama Jatim, dinilai sebagai alasan yang mengada-ada untuk menutupi kepengecutannya.

"Acara tersebut sudah dijadwalkan sebelumnya, dan terbukti semua pengurus PBNU hadir," tegas Habib Zein yang juga Anggota Komisi Fatwa MUI Jatim itu.

Terkait pembelaan Said Aqil terhadap Syi'ah dengan mengatasnamakan para ulama itu, ulama Jatim menantng Said Aqil agar berani mempertanggungjawabkan secara ilmiah dalaf forum debat terbuka dengan ulama Jatim.

"Kami Albayyinat siap berdialog dengan Said agil siraj mengenai kesesatan Syi'ah. Dan dia telah berdusta atas nama Ibnu Khazm dan para ulama di Timur tengah," pungkas Habib yang sudah menulis belasan buku tentang kesesatan Syi'ah.

Beberapa karya ilmiah Habib Zein Alkaf di antaranya: Mengenal Syi'ah, Export Revolusi Syiah Ke Indonesia, Dialog Apa Dan Siapa Syi'ah, Fatawa Para Imam Dan Ulama Tentang Syi'ah, Tragedi Karbala, Aqidah Ahlussunnah Adalah Aqidah Ahlul Bait, Asyura, Fathimah At-Thohiroh RA, Al-Hasan dan Al-Husin RA, Imamah Dan Khilafah, Ummunaa Fathimah RA wa Ahlul Kisa, Ali bin Abi Thalib wa Ahlul Kisa', Al-Firqah An-Najiah, dan masih banyak lagi. [taz, ahmed widad]



Share this post..

lintasberita

relatednews

- Bela Syi'ah Tak Sesat, Said Aqil Siradj Khianati Khittah NU
- Said Aqil Antek Syi'ah Menurut Buku "Membuka Kedok Tokoh Liberal di Tubuh NU" (3)
- Kiyai NU Membantah Hujatan Keji Said Aqiel terhadap Para Sahabat Nabi
- "Menagih Janji Kaum Syiah"
- Said Aqil Sebut Syiah Tidak Sesat

latestnews

- Habib Zein: Said Aqil Lebih Jelek dan Lebih Berbahaya daripada Syi'ah
- Bela Syi'ah Tak Sesat, Said Aqil Siradj Khianati Khittah NU
- PERSIS: Jangan Agamakan Pancasila, Bisa Sebabkan Kemurtadan
- PERSIS Serukan Umat Tolak Asas Tunggal Pancasila dalam Revisi UU Ormas
- Viva Palestina Akan Adakan Konvoy Untuk Kemerdekaan Palestina
- Wahdah Islamiyah: Kalau Mau Damai, Jangan Caci Maki Sahabat Nabi Saw
- 'Salibis Pedalaman' Tikam Warga Muslim Wailikut di Pulau Buru Maluku
- Desak Fatwa Syiah Sesat: Ulama Madura Sambangi MUI, PBNU, DPR & Menag

News Index »

islamixtube



BAHAYA SYI'AH

Video Bahaya dan Kesesatan Syiah

TOP News 7

read more

1. Inilah Alasan Kenapa Orang Islam Haram Merayakan Tahun Baru Masehi
2. Kiyai NU Membantah Hujatan Keji Said Aqiel terhadap Para Sahabat Nabi
3. Atas Nama HAM, Izinkan Aku Pamer Aurat...!
4. Said Aqil Antek Syi'ah Menurut Buku "Membuka Kedok Tokoh Liberal di Tubuh NU" (3)
5. Beberapa Kekeliruan Tahun Baru Masehi 1 Januari 2012
6. Jangan Bilang Syi'ah Tak Sesat Sebelum Saksikan Video, Foto dan Ebook Ini!!
7. Waspadai Para Tokoh Pembela Sekte Sesat Syiah ini!

KONTAK REDAKSI: Telp: 021-2640.1004, sms: 08777.9060700 - 0813.2058.2868, email: redaksi@voa-islam.com.
Kami membuka peluang *dakwah bil-qalam*. Naskah berita, artikel dan opini yang sesuai dengan misi dan visi voa-islam.com akan dipublikasikan non komersial, semoga menjadi amal shalih.